



# Pengaruh Pendidikan Keluarga, Pendidikan Sekolah, Pendidikan Masyarakat Terhadap Ahklak Siswa Sekolah Menengah atas di Kabupaten Klaten Tahun 2021

Ambarwati<sup>1</sup>, Nur Kabib<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta

<sup>2</sup>IAIN Salatiga

E-mail: [ambaresdua@gmail.com](mailto:ambaresdua@gmail.com), [nurkabib@iainsalatiga.ac.id](mailto:nurkabib@iainsalatiga.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2021-09-20 Revised: 2021-09-28 Published: 2021-10-15  <b>Keywords:</b> <i>Family Education; School Education; Community Education; Morals.</i>	This study aims to examine the effect of family education, school education and community education on the morality of high school students. The object of this research is public and private high school students in Klaten Regency in 2021. Multiple linear regression is used to test the effect of the independent variable on the dependent variable. The results of the test with the F test, all variables were simultaneously stated to have a significant positive effect on students' morals with a significance of 0.00. The results of the study using the t test, showed that family education and community education were significantly positive on the morals of high school students, each with a significance of 0.00 and 0.014, respectively. However, school education was declared insignificant to the morals of high school students marked with a significance of 0.492.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2021-09-20 Direvisi: 2021-09-28 Dipublikasi: 2021-10-15  <b>Kata kunci:</b> <i>Pendidikan Keluarga; Pendidikan Sekolah; Pendidikan Masyarakat; Ahlak.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat terhadap ahklak siswa sekolah menengah. Obyek penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas negeri dan swasta di Kabupaten Klaten pada tahun 2021. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji F, semua variabel secara serempak dinyatakan signifikan positif berpengaruh terhadap ahklak siswa dengan signifikansi 0,00. Hasil penelitian menggunakan uji t, menunjukkan bahwa pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat positif signifikan terhadap ahklak siswa sekolah menengah masing-masing signifikansi berturut-turut 0,00 dan 0,014. Namun demikian pendidikan sekolah dinyatakan tidak signifikan terhadap ahklak siswa sekolah menengah ditandai dengan signifikansi 0,492.

## I. PENDAHULUAN

Sudah seharusnya jika seorang siswa hormat dan patuh terhadap guru. Bagaimanapun juga guru merupakan orang tua bagi siswa ketika di sekolah. Apapun yang terjadi, tidak seharusnya seorang murid tidak menghormati gurunya apalagi bertindak tidak sopan, nakal hingga kriminal terhadap guru. Fenomena yang muncul justru diantaranya kejahatan paling jahat yaitu pembunuhan terhadap guru seperti di Mando (Budi, 2019), Madura (Sohuturon, 2018; Kurniawan, 2018), Palembang (Siregar, 2020) maupun di Jakarta (Yunita, 2018), Fenomena yang tentang ahklak siswa telah muncul dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Salah satu fenomena tersebut, seorang siswa sekolah menengah yang belum mempunyai surat ijin mengemudi, mengendarai mobil mewah dan menabrak polisi (dewi agustina, 2021). Hal tersebut nampak jelas terdapat masalah ahklak siswa yaitu tentang

pelanggaran undang-undang serta ancaman terhadap keselamatan jiwa seseorang.

Kasus puluhan siswa yang ditangkap polisi karena konvoi merayakan kelulusan sekolah dianggap meresahkan warga maupun corat coret seraham (Suharsih, 2021), tawuran pelajar (Alamsyah, 2021) tawuran pelajar juga terjadi di semarang (arifianto, 2021) Palembang (Siregar, 2020), Manado (Budi, 2019) Madura (Sohuturon, 2018) Jakarta (Yunita, 2018). siswa sekolah menengah pertama menganiaya guru dengan kursi (Yuniar, 2018), Wawancara pendahuluan tentang fenomena ahklak pada siswa Sekolah Menengah Atas di klaten telah dilaksanakan dengan dua guru wali kelas/bimbingan konseling. Hasil wawancara terungkap bahwa terjadi peningkatan/ penurunan kasus penyimpangan ahklak pada siswa selama lima tahun terakhir (wawancara, 2021), Pentingnya ahklak untuk diteliti oleh penulis karena memiliki peran yang vital dalam kehidupan berkeluarga, di sekolah

maupun bermasyarakat dan bernegara. Jika akhlak setiap individu baik, maka kehidupan di semua tempat juga baik. Begitu pula sebaliknya jika akhlak setiap orang buruk maka kehidupan di semua tempat pun buruk. sehingga diperlukan pembentukan akhlak anak yang mendasar agar menjadi pribadi berakhlak kuat sehingga tidak mudah dipengaruhi hal hal yang negatif. Zakiat Daradjat berpendapat bahwa penyebab kerusakan akhlak disebabkan oleh orang tua yang tidak mengarahkan anak berperilaku positif, tidak ada perhatian orang tua dalam mendidik anak secara tegas, sejak dini anak tidak dibiasakan berakhlak mulia, tidak ada jaminan selaras antara ayah dan ibu (Daradjat, 2005).

Menurut Subianto (2013), krisis moral yang melanda berupa pergaulan bebas, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak dan remaja, penculikan anak, pornografi, perundungan (*bullying*) kebiasaan menyontek, merusak barang milik orang lain sehingga menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum bisa diselesaikan secara sempurna dikarenakan ketiga pusat pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) belum berperan memperkuat dalam mewujudkan manusia terdidik dan bermutu, Peneliti menggunakan teori mendasarnya yaitu Theory of Behaviour yaitu akhlak dipengaruhi sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan control perilaku (Ajzen, 1991). Sikap terhadap perilaku, norma, dan kontrol dapat diwujudkan dalam pendidikan keluarga, pendidikan sekolah maupun pendidikan masyarakat. Secara teoritik ketiga jenis pendidikan tersebut dapat mempengaruhi akhlak.

*Theory of Planned Behaviour* ini berasumsi bahwa manusia akan berperilaku pantas, perilaku yang masuk akal, serta memikirkan dampak. Teori ini memberikan kerangka dalam mempelajari perilaku (akhlak). perilaku ditentukan oleh intensi kombinasi sikap dan norma. Sikap seseorang dengan cara pembiasaan dapat merubah tingkah laku atau akhlak (Casmini, 2020), *Theory of Planned behavior* menambahkan variabel kontrol perilaku, menurut aljen control perilaku berpengaruh dan signifikan dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini Pendidikan keluarga, pendidikan sekolah maupun pendidikan masyarakat terdapat kurikulum masing masing walaupun di keluarga maupun masyarakat kurikulumnya tersembunyi. Kurikulum yang baik mengandung norma yang harus ditaati dan dilakukan terus menerus sehingga menjadi pembiasaan.

Pembiasaan yang telah melekat pada diri seseorang menjadikan suatu alat pengendali/kontrol diri dalam mengatasi suatu keadaan di lingkungan sekitar ataupun ketika menerima respon dan pengaruh dari luar.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan berkaitan dengan akhlak siswa. Tujuan *penelitian* pertama menguji pengaruh pendidikan keluarga terhadap akhlak siswa menengah atas Kabupaten Klaten tahun 2021. Tujuan penelitian yang kedua untuk menguji pengaruh pendidikan sekolah terhadap akhlak siswa menengah atas di Kabupaten Klaten tahun 2021. Tujuan penelitian yang ketiga untuk menguji pengaruh pendidikan masyarakat terhadap akhlak siswa menengah atas di Kabupaten Klaten tahun 2021, Penelitian terdahulu tentang mengenai pengaruh pendidikan sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa (akhlak) telah dilakukan oleh peneliti pendahulu. Jenis penelitian kuantitatif, pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi serta uji olah data menggunakan korelasi pearson product moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan di sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa nilai korelasi 0,89 tergolong sangat tinggi (Assidiq & Zakiah, 2021).

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh peneliti yang lain mengenai pengaruh prestasi pendidikan agama Islam di sekolah dan Intensitas pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap Akhlak siswa. Menggunakan metode regresi linier berganda memberikan buktai empiris bahwa keduanya positif signifikan mempengaruhi akhlak siswa (As'ari et al., 2021), Begitu pula penelitian yang lain oleh Safitri (2021) tentang pendidikan sekolah terhadap akhlak siswa. Menggunakan analist moment, mbahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pendidikan sekolah dan akhlak siswa. Penelitian terdahulu oleh rahmi mengenai Pengaruh Pendidikan Informal (keluarga) Terhadap Akhlak, jenis penelitian kuantitatif dengan olah data regresi linier berganda dengan hasilnya pendidikan informal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak (Sami & Wiza, 2021). Peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak di smp negeri ini menggunakan kualitatif dan amengumpulkan data menggunakan lembar wawancara, lwmbaer angket, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan di smp negeri guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator. Guru menggunakan metode

cerita, pembiasaan, keteladanan dan demonstrasi (Mbago & Naelasari, 2021).

Penelitian terdahulu yang lain mengenai pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap kedisiplinan siswa, metode yang digunakan kuantitatif dengan uji regresi linier berganda dengan hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap kedisiplinan (Suharto, 2018). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh tri pusat pendidikan terhadap karakter religius siswa dengan hasil penelitian tidak signifikan keluarga terhadap karakter religius, tetapi sekolah dan masyarakat terdapat signifikan terhadap karakter religius siswa (Anisa, 2018). Beberapa penelitian tersebut di atas sebagian besar menyatakan bahwa pendidikan keluarga positif signifikan terhadap ahklak; (As'ari et al., 2021); (Sami & Wiza, 2021); dan (Suharto, 2018). Namun begitu satu penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keluarga tidak signifikan mempengaruhi ahklak (Anisa, 2018). Kedua hal tersebut nampak jelas terdapat riset gap yang dijadikan salah satu dasar pada penelitian ini.

### **Hipotesis penelitian**

#### **Pendidikan keluarga terhadap ahklak siswa sekolah menengah atas**

*Planned Behavior Theory* menyatakan bahwa manusia akan berperilaku pantas, perilaku yang masuk akal, serta memikirkan dampak. Teori ini memberikan kerangka dalam mempelajari perilaku (akhlak). Perilaku (ahklak) seseorang dibentuk oleh sikap (attitude) dan norma subyektif (Subjective norms) melalui niat (Ajzen, 1991); (Ghozali, 2020) dimana akhlak seseorang dapat dibentuk dengan cara pembiasaan (Casmini, 2020). Pendidikan keluarga sebagai pendidikan pendidikan non formal merupakan bentruk usaha dalam rangka memenuhi norma subyektif. Norma sybyektif merupakan tekanan (pengaruh) sosial yang diperoleh untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Dengan demikian, menurut kerangka *planned behavior theory*, pendidikan keluarga memiliki peran sebagai norma subyektif akan berpengaruh terhadap pembentukan ahklak.

Beberapa penelitian yang mendukung konsep ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti (As'ari et al., 2021); (Sami & Wiza, 2021) dan (Suharto, 2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan keluarga positif signifikan

mempengaruhi ahklak siswa. Dengan demikian pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### **H1 : Pendidikan keluarga berpengaruh positif terhadap ahklak siswa sekolah menengah atas**

#### **Pengaruh Pendidikan sekolah terhadap ahklak siswa sekolah menengah**

*Planned Behavior Theory* menyatakan bahwa manusia akan berperilaku pantas, perilaku yang masuk akal, serta memikirkan dampak. Teori ini memberikan kerangka dalam mempelajari perilaku (akhlak). Perilaku (ahklak) seseorang dibentuk oleh sikap (attitude) dan norma subyektif (Subjective norms) melalui niat (Ajzen, 1991); (Ghozali, 2020) dimana akhlak seseorang dapat dibentuk dengan cara pembiasaan (Casmini, 2020). Pendidikan sekolah sebagai pendidikan pendidikan formal merupakan bentruk usaha dalam rangka memenuhi norma subyektif. Norma sybyektif merupakan tekanan (pengaruh) sosial yang diperoleh untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Dengan demikian, menurut kerangka *planned behavior theory*, pendidikan sekolah memiliki peran sebagai norma subyektif akan berpengaruh positif terhadap pembentukan ahklak.

Beberapa penelitian yang mendukung konsep ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Assidiq & Zakiyah, 2021); (Safitri et al., 2021); (Sami & Wiza, 2021); (Mbago & Naelasari, 2021); dan (Anisa, 2018) (Suharto, 2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan keluarga signifikan positif mempengaruhi ahklak siswa. Dengan demikian pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### **H2: Pendidikan sekolah berpengaruh positif terhadap ahklak siswa sekolah menengah**

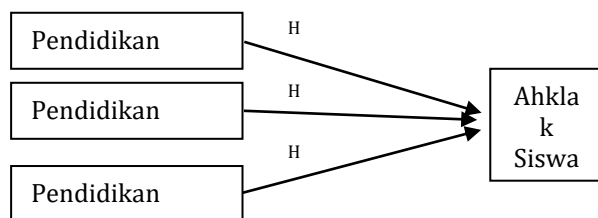
#### **Pengaruh pendidikan masyarakat terhadap ahklak siswa sekolah menengah**

*Planned Behavior Theory* menyatakan bahwa manusia akan berperilaku pantas, perilaku yang masuk akal, serta memikirkan dampak. Teori ini memberikan kerangka dalam mempelajari perilaku (akhlak). Perilaku (ahklak) seseorang dibentuk oleh sikap (attitude) dan norma subyektif (Subjective norms) melalui niat (Ajzen, 1991); (Ghozali, 2020) dimana akhlak seseorang dapat dibentuk dengan cara pembiasaan (Casmini, 2020). Pendidikan masyarakat sebagai pendidikan pendidikan formal merupakan bentruk usaha dalam rangka memenuhi norma

subyektif. Norma subyektif merupakan tekanan (pengaruh) sosial yang diperoleh untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Dengan demikian, menurut kerangka *planned behavior theory*, pendidikan masyarakat memiliki peran sebagai norma subyektif akan berpengaruh positif terhadap pembentukan ahklak.

Beberapa penelitian yang mendukung konsep ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Anisa, 2018) dan (Suharto, 2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan keluarga signifikan positif mempengaruhi ahklak siswa. Dengan demikian pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Pendidikan masyarakat berpengaruh positif terhadap ahklak siswa sekolah menengah**



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Penelitian

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian adalah multivariate yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan paradigma positivism dengan pendekatan kausal kuantitatif, Obyek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas negeri dan swasta di Kabupaten Klaten pada tahun 2021. Populasi pada penelitian ini merupakan semua siswa sekolah menengah atas negeri dan swasta di Kabupaten Klaten. Sampel penelitian sejumlah 70 siswa dengan menggunakan jumlah minimal sampel sebesar 10 kali jumlah variabel yang digunakan (Sugiyono, 2013), untuk kepentingan menjawab hipotesis penelitian, diperlukan suatu cara atau metode. Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya digunakan untuk pengujian instrumen, pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda serta uji asumsi terdiri dari uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji linieritas dan uji

normalitas. Berikut beberapa uji yang digunakan pada penelitian ini

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dimaksudkan untuk Uji validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung hasilnya lebih besar dari  $r$  tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Shinta Kurnia Dewi, 2020). Pada penelitian ini instrument dikategorikan valid jika memiliki signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 (5 persen).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Retno meminjam pendapat Djameludin Ancok bahwa realibilitas adalah alat ukur yang konsistensi dipakai untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya relative sama maka alat ukur dikatakan reliabel. Retno juga meminjam pendapat Ghazali bahwa metode uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) karena item pernyataan menggunakan skala pengukuran interval, dan dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih dari 0,6. Uji dengan bantuan SPSS Versi 21 (Retno Indrayati, 2021).

### 2. Uji Hipotesis

Hipotesis alternative yang diajukan pada penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda. Pada uji regresi linier berganda ini, akan menghasilkan beberapa uji, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Uji R Square

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi berada pada range nol hingga satu, dimana nilai  $r$  square yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $r$  square yang besar mendekati satu berarti variabel-variabel independent

memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

b. Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara serempak. Kriteria pengujian dengan memperhatikan nilai signifikansi pada uji tersebut. Hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima jika signifikansi  $\geq 0,05$  (Ghozali, 2016).

c. Uji T

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent ke dependen secara partial. Kriteria pengujian dengan memperhatikan nilai signifikansi dimana jika  $\text{sig.} > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kriteria yang lain dengan melihat  $t$  hitung, jika  $t$  hitung  $> t$  table menandakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Bawono, 2006); (Ghozali, 2016). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = akhlak siswa

$X_1$  = pendidikan keluarga

$X_2$  = pendidikan sekolah

$X_3$  = pendidikan masyarakat

3. Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi harus terpenuhi ketika menggunakan alat uji regresi linier berganda. Beberapa uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Setiap variabel normal ataukah tidak dalam pendistribusiannya maka dipakailah uji ini untuk mengetahuinya. Uji yang dipakai yakni uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila normal memiliki nilai  $\text{sig.} 0,05$  (Ghozali, 2016).

b. Uji linieritas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi linieritas fungsi yang digunakan, sebaiknya linier. Salah satu teknik untuk melakukan uji ini dengan uji Lagrange Multiplier (LM), dengan cara membandingkan nilai  $c^2_{\text{hit}}$  dengan  $c^2$  tabel dimana  $c^2 = (n \times R^2)$  (Gujarati, 2003). Kriteria pengujian jika  $c^2_{\text{hit}} > c^2_{\text{hit}} \text{ tabel}$ , maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak.

c. Uji multikolonieritas

Dimaksudkan untuk mendeteksi korelasi yang terlalu tinggi antar variabel

independent, sebaiknya tidak terjadi multikolonieritas. Salah satu tekniknya menggunakan uji korelasi antar variabel independent. Kriteria pengujian dengan melihat matrik korelasi, jika terdapat korelasi di atas 90% merupakan indikasi terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016).

d. Uji heterokedastisitas

Tujuan uji ini untuk mendeteksi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sebaiknya variance dari residual tetap, homogen, tidak terjadi heterogen. Salah satu tekniknya menggunakan uji Glejser dengan tahapan hitung variabel residual ( $U_t$ ) dari persamaan utama, Absolutkan nilai  $U_t$ , regreskan ABS  $U_t$  sebagai variabel dependen (independent yg lain tetap) dan hitunglah  $c^2_{\text{hit}} < c^2 \text{ tabel}$ , maka heterokedastisitas ditolak (homogen).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan tentang dua hal yakni hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian terdiri sebaran responden secara statistic, uji instrument, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pembahasan hasil meliputi pembahasan hasil pengujian hipotesis penelitian.

1) Statistik Responden

Responden penelitian merupakan siswa-siswi pada sekolah menengah atas (SMA) negeri dan swasta di Kabupaten Klaten pada tahun 2021. Distribusi responden diklasifikasi dalam dua kelompok yaitu berdasar jenis kelamin dan status sekolah. Tabel berikut merupakan ringkasan responden berdasarkan klasifikasi tersebut.

**Tabel 1.** Statistik deskriptif responden

Jenis Distribusi	Persentase	Persentase
Laki-laki	45%	-
Perempuan	55%	-
Negeri	-	60%
Swasta	-	40%
Jumlah	100%	100%

Sumber : Data primer diolah

2) Hasil Uji Instrumen

Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sebagaimana kriteria pengujian yang disampaikan pada bagian metode penelitian. Sebagaimana besar butir

item pada kuesioner dinyatakan valid ditandai memiliki signifikansi  $\leq 0,05$ , namun demikian sebagian kecil butir item dinyatakan tidak valid ditandai memiliki signifikansi  $> 0,05$ . Selanjutnya butir item yang dinyatakan tidak valid tidak disertakan dalam proses dan analisis selanjutnya. Selain uji validitas, instrument juga dilakukan uji reliabilitas pada instrument penelitian. Sebagaimana kriteria pengujian pada bagian metode penelitian, semua instrument dinyatakan reliabel ditandai memiliki skor Cronbach alfa  $> 0,70$ . Dengan demikian instrumen ini dapat digunakan pada proses dan uji selanjutnya.

### 3) Hasil Uji Hipotesis

Sebagaimana dijelaskan pada bagian metode penelitian, hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan alat analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS 23. Uji ini menghasilkan beberapa output sebagai berikut output R square, output uji Anova (uji F) dan output uji t. Hasil pengujian menunjukkan nilai R square sebesar 0,56 atau sebesar 56 persen. Hal tersebut berarti variasi variabel independen pada model ini dapat memprediksi variabel dependen sebesar 56 persen. Sisanya 44 persen merupakan variabel lain diluar penelitian ini. Tabel 3.1 menunjukkan hasil pengujian tersebut, Output pengujian yang lain adalah uji F. Uji ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak (simultan). Hasil pengujian menunjukkan value 27,731 dengan signifikansi 0,00 jauh di bawah 5 persen. Hal tersebut berarti secara serempak variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Tabel 3.1 menunjukkan hasil pengujian uji serempak tersebut.

Output terakhir dari regresi linier berganda ini adalah uji t yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (secara partial). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendidikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap ahklak siswa ditandai dengan value 4,142 dengan signifikansi 0,000 jauh dibawah 5

persen. Begitu pula variabel pendidikan masyarakat juga dinyatakan positif signifikan mempengaruhi ahklak siswa ditandai dengan value 2,512 dengan signifikansi 0,014 jauh di bawah 5 persen. Namun demikian variabel pendidikan sekolah justru tidak signifikan mempengaruhi ahklak siswa sekaligus memiliki t value negative sebesar -0,691 dan signifikansi 0,492 lebih besar dari 5 persen. Tabel berikut merupakan ringkasan hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda.

**Tabel 2.** Regresi linier berganda terhadap Ahklak Siswa

Variabel Independen/Uji	Value	Sig
Pendidikan Keluarga (t test)	4,142	0,000*
Pendidikan Sekolah (t test)	- 0,691	0,492
Pendidikan Masyarakat (t test)	2,512	0,014*
Uji R	00,558	
Uji F	27,731	0,000*

\*) Signifikan pada 5%

### 4) Hasil uji asumsi klasik

Suatu persamaan linier merupakan bagian ordinary least square dimana harus bersifat best, linier dan unbiased estimation (BLUE). Agar persamaan memenuhi kriteria tersebut, maka harus terpenuhi beberapa uji asumsi klasik sesuai dengan sifat data (Gujarati, 2003). Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas. Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk mendeteksi korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen, sebaiknya tidak terjadi multikolonieritas. Salah satu tekniknya menggunakan uji korelasi antar variabel independen. Kriteria pengujian dengan melihat matrik korelasi, jika terdapat korelasi di atas 90% merupakan indikasi terjadi multikolonieritas. Hasil pengujian tidak ditemukan pada matrik korelasi nilai yang melebihi 90 persen. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

Uji selanjutnya uji heteroskedastisitas yang dimaksudkan untuk mendeteksi ketidakstabilan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sebaiknya variansi dari residual tetap, homogen, tidak terjadi heterogen. Teknik yang digunakan pada uji ini yakni uji

Glejser. Kriteria pengujian jika jika  $c^2_{hit}$  hitung  $< c^2_{hit}$  table, maka heterokedastisitas ditolak (homogen). Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $c^2_{hit} = 6,105 < c^2_{tabel} = 89,39$ . Simpulan pengujian ini, maka heterokedastisitas ditolak, tidak terjadi heterokedastisitas, variance residual bersifat homogen.

Uji asumsi berikutnya yaitu uji linieritas yang dimaksudkan untuk mendeteksi linieritas fungsi yang digunakan, serta fungsi sebaiknya sebaiknya linier. Teknik yang digunakan pada uji ini adalah uji Lagrange Multiplier (LM) dengan cara membandingkan nilai  $c^2_{hit}$  dengan  $c^2_{tabel}$ . Kriteria : jika  $c^2_{hit}$  hitung  $> c^2_{hit}$  table, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak. Hasil pengujian menunjukkan  $c^2_{hit} = 39,06$  dan  $c^2_{tabel} = 89,39$ . Simpulan pengujian menunjukkan bahwa  $c^2_{hit} = 39,06 < c^2_{tabel} = 89,39$ , maka hipotesis yang menyatakan model linier diterima (model linier).

Uji asumsi terakhir yakni uji normalitas yang dimaksudkan untuk mendeteksi normalitas data residual, dimana data residual sebaiknya normal. Teknik yang digunakan pada uji ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov yang merupakan Teknik statistic no parametrik. Kriteria pengujian dengan memperhatikan nilai signifikansi, jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data residual terdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk semua variabel lebih kecil (kurang) dari 5 persen. Simpulan uji ini menyatakan bahwa data residual terdistribusi normal.

**Tabel 3.** Ringkasan hasil uji asumsi klasik

Jenis Uji	Alat uji	Hasil Uji	Simpulan
Normalitas	Kolmogrov Smirnov	Sig < 0,05	Normal
Linieritas	Lagrange Multiplier	$c^2_{hit} = 39,06 < c^2_{tabel} = 89,39$	Linier
Hetero-kedastisitas	Glejser	$C^2_{hit} < C^2_{tabel}$	Homogen
Multikolineritas	Matrik Corelation	Semua matrik korelasi < 90%	Non multi

Sumber: Data primer diolah

## B. Pembahasan

### 1) Pengaruh pendidikan keluarga terhadap ahklak siswa sekolah menengah atas

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa pendidikan keluarga berpengaruh positif terhadap ahklak siswa. Memperhatikan hasil uji statistic dengan nilai beta sebesar

0,388 (38,8 persen) serta signifikansi 0,000 jauh di bawah 0,05 tidak ada alasan yang kuat untuk menolak dan mengelak pengaruh pendidikan keluarga terhadap ahklak siswa, dengan demikian penelitian ini mendukung beberapa penelitian pendahuluan, yang secara umum menyatakan bahwa pendidikan keluarga berpengaruh terhadap ahklak siswa (Assidiq & Zakiyah, 2021); (As'ari et al., 2021); (Sami & Wiza, 2021) dan (Suharto, 2018). Namun demikian hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan pendidikan keluarga tidak signifikan mempengaruhi ahklak siswa (Anisa, 2018).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan keluarga positif signifikan mempengaruhi ahklak siswa sekolah menengah, hal tersebut sesuai dengan konsep *theory of planed behavior* sebagaimana dikemukakan oleh beberapa pakar (Ajzen, 1991); (Ghozali, 2020). Secara konsep dan logika pengaruh tersebut dapat terjadi karena seorang siswa merupakan bagian dari keluarga dan melakukan interaksi terus menerus dengan keluarganya sehingga membentuk ahklak siswa.

### 2) Pengaruh pendidikan sekolah terhadap ahklak siswa sekolah menengah

Hasil penelitian pada variabel ini memberikan bukti empiris bahwa pendidikan sekolah tidak signifikan mempengaruhi ahklak siswa sekolah menengah. Walaupun tidak signifikan, hal menarik pada uji ini nilai beta statistic menunjukkan nilai negative sebesar - 0,051 atau negative 5,1 persen. Sekolah, guru dan ekosistem sekolah justru bertolak belakang terhadap ahklak siswa, dengan demikian penelitian ini tidak mendukung beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan pendidikan sekolah berpengaruh terhadap ahklak siswa (Assidiq & Zakiyah, 2021); (As'ari et al., 2021); (Mbago & Naelasari, 2021); maupun (Safitri et al., 2021). Penelitian pendahuluan yang menyatakan pendidikan sekolah tidak signifikan mempengaruhi ahklak siswa belum ditemukan. Dengan demikian hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan sekolah tidak signifikan mempengaruhi ahklak siswa, merupakan temuan yang baru.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sekolah tidak signifikan mempengaruhi ahklak siswa sekolah menengah, hal tersebut

tidak sesuai dengan konsep *theory of planed behavior* sebagaimana dikemukakan oleh beberapa pakar (Ajzen, 1991); (Ghozali, 2020). Secara konsep dan logika hal tersebut tidak mungkin terjadi, karena seharusnya sekolah, guru dan ekosistem sekolah selalu berinteraksi dan mewarnai aktivitas siswa sekolah menengah.

Pertentangan antara teori, konsep ataupun logika terhadap hasil penelitian dapat terjadi karena penelitian dilakukan saat sedang berlangsung pembelajaran dalam jejaring (daring). Pembelajaran daring memberi tambahan beban bagi siswa sehingga menciptakan persepsi buruk terhadap sekolah, guru dan ekosistem sekolah oleh siswa. Faktor lain disebabkan sekolah, guru dan ekosistem sekolah kadang kurang handal dalam memberi layanan pembelajaran dalam jejaring (daring).

3) Pengaruh pendidikan masyarakat terhadap ahklak siswa sekolah menengah

Hasil penelitian pada variabel ini memberikan bukti empiris bahwa pendidikan masyarakat signifikan positif mempengaruhi ahklak siswa sekolah menengah atas. Memperhatikan hasil uji statistic dengan nilai beta sebesar 0,096 (9,6 persen) serta signifikansi 0,014 jauh di bawah 0,05 tidak ada alasan yang kuat untuk menolak dan mengelak pengaruh pendidikan masyarakat terhadap ahklak siswa. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian pendahuluan, yang secara umum menyatakan bahwa pendidikan keluarga berpengaruh terhadap ahklak siswa (Anisa, 2018). Penelitian pendahuluan yang menyatakan pendidikan masyarakat yang tidak signifikan mempengaruhi ahklak siswa belum ditemukan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat positif signifikan mempengaruhi ahklak siswa sekolah menengah, hal tersebut sesuai dengan konsep *theory of planed behavior* sebagaimana dikemukakan oleh beberapa pakar (Ajzen, 1991); (Ghozali, 2020). Secara konsep dan logika pengaruh tersebut dapat terjadi karena seorang siswa merupakan bagian dari masyarakat dan melakukan interaksi terus menerus dengan masyarakatnya sehingga membentuk ahklak siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Implikasi dari temuan ini adalah sekolah, guru dan ekosistem sekolah tidak mampu memberi pengaruh positif terhadap ahklak siswa. Sekolah, guru dan ekosistem sekolah harus berbesar hati dan bersedia untuk memperbaiki segala proses dan metode pembelajaran terutama di era pembelajaran dalam jejaring (daring). Hal tersebut perlu dilakukan karena pembelajaran dalam jejaring (daring) tetap akan dilaksanakan dimasa yang akan datang, walaupun tidak ada kejadian luar biasa seperti pandemic, Kontribusi dan rekomendasi penelitian masa depan, penelitian seharusnya dilakukan pada situasi normal atau multi keadaan. Dengan demikian diharapkan responden (siswa) juga akan memberi respon secara normal sesuai keadaan yang sering terjadi dan dialami.

##### B. Saran

Penelitian ini dilakukan pada suatu keadaan yang luar biasa yaitu pandemic covid-19. Karena situasi luar biasa tersebut, salah satu aspek penelitian yaitu sekolah melakukan proses pembelajaran yang tidak biasa pula melalui media daring. Hal tersebut menyebabkan responden (siswa) juga akan memberi respon yang tidak biasa dan diluar kebiasaan. Saran penelitian lanjutan, sebaiknya penelitian dilakukan di saat normal, sehingga responden juga akan memberi respon secara wajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alamsyah, S. (2021). *Ragam Pemicu dan "Jadwal" Tawuran Pelajar di Sukabumi*. Detik.Com.
- Anisa. (2018). *pengaruh tri pusat pendidikan terhadap karakter teligius peserta didik di SD Islam As Salam dan di SD Islam Daarul Fikri Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- arifianto, iwan. (2021). *Tak Butuh Waktu Lama, Pelajar Tawuran di Semarang Ditangkap Polisi, Ditanyai Jawaban Berbelit-belit*. Tribunjateng.
- As'ari, A. hasan, Mustaqhfiroh, & Huda, S. (2021). ... Pendidikan Agama Islam Dan Intensitas



- Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sma Negeri 3 Salatiga .... *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 3, 8-16.
- Assidiq, Y. F., & Zakiyah. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes The Influence of Learning Akidah Akhlak on Religious Behavior of Class X Students at SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Pendahuluan Pembelajaran*. 2(1), 98-110.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga Press.
- Budi, C. S. (2019). *Fakta di Balik Kasus Guru SMK yang Tewas Ditikam Siswanya, Sekolah Kumpulan Murid Bermasalah*. Kompas Media.  
<https://regional.kompas.com/read/2019/10/29/05150001/fakta-di-balik-kasus-guru-smk-yang-tewas-ditikam-siswanya-sekolah-kumpulan?page=all>
- Casmini, U. N. (2020). Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik. *Insania*, 25(1).  
<https://doi.org/DOI>:  
<https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3651>
- Daradjat, Z. (2005). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. rumaha.
- dewi agustina. (2021). *Viral Video Pelajar SMA Pengemudi VW Tabrak Polisi di Pos Penyekatan Prambanan, Pelaku Mengaku Panik Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Viral Video Pelajar SMA Pengemudi VW Tabrak Polisi di Pos Penyekatan Prambanan, Pelaku Mengaku Panik*. Tribunjateng.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Kurniawan, D. (2018). *Siswa yang Pukul Guru Seni hingga Tewas Dikenal Sulit Ditebak*. Liputan 6.  
<https://www.liputan6.com/regional/read/3250677/siswa-yang-pukul-guru-seni-hingga-tewas-dikenal-sulit-ditebak>
- Mbago, fitria I., & Naelasari, D. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Irsyaduna Jurnal Studi Islam Kemahasiswaan*, 1(2), 116-121.
- Retno Indrayati. (2021). Pengaruh pembelajaran metodologi penelitian terhadap karya tulis ilmiah taruna politeknik bumi akpelni (studi kasus pada prodi nautika politeknik bumi AKPELNI Semarang). *Jurnal Saintek Maritim*, 21(2), 179-189.
- Safitri, E., Setiawati, Y. H., & ... (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor. ...: *Journal of Islamic ...*, 1(1), 30-53.
- Sami, R., & Wiza, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Akhlak Remaja Dusun III Jorong Lombok Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 347-360.
- Shinta Kurnia Dewi, A. S. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 73-79.
- Siregar, R. A. (2020). *9 Fakta Ulah Bejat Mantan Siswa Tega Perkosa-Bunuh Gurunya*. Detik.  
<https://news.detik.com/berita/d-5089026/9-fakta-ulah-bejat-mantan-siswa-tega-perkosa-bunuh-gurunya/1>
- Sohuturon, M. (2018). *Kronologi Siswa Aniaya Guru Hingga Tewas di Sampang*. CNN Indonesia.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12-273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331-354.  
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Suharsih. (2021). *Puluhan Pelajar Klaten Terciduk Polisi Saat Hendak Konvoi Rayakan Kelulusan*. Solopos.
- Suharto. (2018). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Di SDN Suru*

Dawar Blandong Mojokerto [UIN Maulana Malik Ibrahim].  
<http://repository.stitradenwijaya.ac.id/425/>

Wajahnya ", Klik untuk baca:  
<https://regional.inews.id/berita/siswa>.  
Regional.Inews.Id.

Yuniar, U. (2018). *Siswa SMP Aniaya Guru dengan Kursi dan Lemparkan Ponsel ke Wajahnya* Artikel ini telah tayang di [regional.inews.id](https://regional.inews.id) dengan judul " Siswa SMP Aniaya Guru dengan Kursi dan Lemparkan Ponsel ke

Yunita, N. W. (2018). *Ini yang Bisa Dipetik dari Kasus Murid Aniaya Guru hingga Tewas*. DetikNews.  
<https://news.detik.com/berita/d-3848311/ini-yang-bisa-dipetik-dari-kasus-murid-aniaya-guru-hingga-tewas>